

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SMA NEGERI KOTA LUBUKLINGGAU
TAHUN 2014 - 2018**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



**Oleh
Anisa Sholiha Mia
18809/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KEBUTUHAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SMA NEGERI KOTA LUBUKLINGGAU
TAHUN 2014 - 2018**

Nama : Anisa Sholiha Mia
NIM/BP : 18809/2010
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Desember 2013

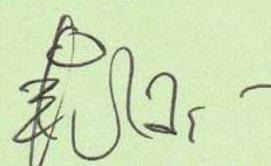
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



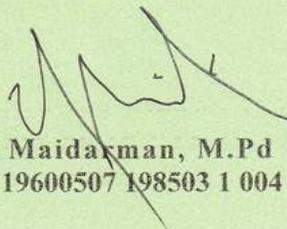
Drs. Aryadie Adnan, M.Si
NIP. 19590616 198603 1 003

Pembimbing II,



Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si
NIP. 19610724 198703 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga



Drs. Maidarman, M.Pd
NIP. 19600507 198503 1 004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan Kepelatihan
Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

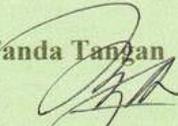
Judul : Analisis Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2014-2018
Nama : Anisa Sholiha Mia
NIM/BP : 18809/2010
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

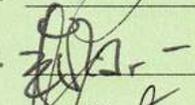
Padang, Desember 2013

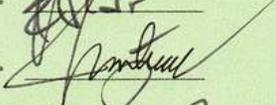
Tim Penguji

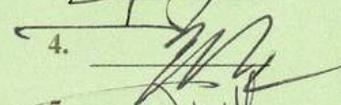
	Nama
1. Ketua	: Drs. Aryadie Adnan, M.Si
2. Sekretaris	: Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si
3. Anggota	: Dr. Ishak Aziz, M.Pd
4. Anggota	: Dr. Umar, MS.AIFO
5. Anggota	: Dr. H. Alnedral, M.Pd

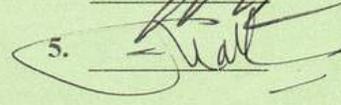
Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2013

Yang menyatakan,

Anisa Sholiha Mia

ABSTRAK

**Analisis Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2014-2018.
Pend.Kepelatihan Olahraga FIK UNP 2014.
Oleh: Anisa Sholiha Mia, 2010 – 18809.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau pada Tahun 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas keadaan yang sebenarnya dari suatu variabel. Populasi penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Lubuklinggau. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *total sampling* yang mana keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu terdiri dari 9 (sembilan) SMA Negeri. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi berupa jumlah siswa dan guru Penjasorkes. Teknik analisis data menggunakan *time series* untuk menghitung pertumbuhan jumlah siswa, kemudian data diolah menggunakan *demand supply* untuk mencari seberapa banyak kebutuhan ideal guru Penjasorkes, selanjutnya dapat dihitung kekurangan guru.

Analisis Kebutuhan Guru Penjasorkes SMA Negeri di Kota Lubuklinggau pada tahun 2009-2013 mengalami kekurangan guru. Dari data jumlah siswa dan guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau pada tahun 2009-2013 setelah dilakukan analisis kebutuhan ideal guru Penjasorkes, maka untuk tahun 2009 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang atau 50%. Tahun 2010 mengalami kekurangan guru sebanyak 7 orang atau 41%. Tahun 2011 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang atau 40%. Tahun 2012 mengalami kekurangan guru sebanyak 8 orang atau 38%. Tahun 2013 mengalami kekurangan guru sebanyak 9 orang atau 41%.

Analisis Proyeksi Kebutuhan Guru Penjasorkes di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2014-2018 mengalami penambahan guru pada setiap tahunnya. Hasil proyeksi kebutuhan ideal guru Penjasorkes untuk 2014 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 10 orang atau 43% dari tahun 2013. Tahun 2015 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 1 orang atau 4,2% dari tahun 2014. Tahun 2016 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang atau 7,7% dari tahun 2015. Tahun 2017 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang atau 7,1% dari tahun 2016. Dan tahun 2018 dibutuhkan penambahan guru sebanyak 2 orang atau 6,7% dari tahun 2017.

Kata Kunci : Proyeksi, Guru, Penjasorkes

KATA PENGANTAR



PujiSyukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmatdan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KEBUTUHAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA NEGERI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2014 - 2018”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua beserta keluarga besar yang telah mencurahkan kasih sayang dan selalu berberdoa untuk ananda serta memberikan bantuan baik moril maupun materil.
2. BapakDrs. Aryadie Adnan, M. Si sebagai Penasehat Akademis (PA) dan sekaligus menjadi Pemimbing I yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Eri Barlian, M. Si sebagai Pembimbing II telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ishak Aziz, M. Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan nasehat, saran, masukan, arahan dan koreksi selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Alnedral, M. Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan nasehat, saran, masukan, arahan dan koreksi selama penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Umar, MS.AIFO selaku dosen penguji yang telah memberikan nasehat, saran, masukan, arahan dan koreksi selama penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang(FIK – UNP).
8. Bapak Drs. Maidarman, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Negeri Padang (FIK – UNP).
9. Bapak/Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
10. Rekan-rekan seperjuangan yang turut memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan,

untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	12
B. Pengertian Guru	14
1. Profesionalisme Guru.....	16
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	20
C. Tugas dan Fungsi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	22
D. Kurikulum Pendidikan Jasmani.....	24
E. Alokasi Waktu dan Beban Mengajar Guru.....	27

F. Dampak Analisis Kebutuhan Guru	28
1. Kekurangan Guru	30
2. Kelebihan Guru	31
G. Kerangka Konseptual	32
H. Pertanyaan Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional	37
E. Jenis Data	37
F. Sumber Data	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	41
B. Verifikasi Data	43
C. Analisis Data	44
1. Analisis Proyeksi	44
2. Analisis Kebutuhan Guru	47
D. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

E. Kesimpulan	51
---------------------	----

F. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi	36
2. Sampel.....	37
3. Nama SMA Negeri Kota Lubuklinggau.....	41
4. Jumlah Siswa SMA Negeri Kota Lubuklinggau	42
5. Jumlah Guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau	42
6. Data Proyeksi Jumlah Siswa SMA Negeri Kota Lubuklinggau 2014-2018.....	45
7. Analisis Proyeksi Kebutuhan Guru Penjasorkes Tahun 2014-2018 .	45
8. Data Jumlah Siswa Dan Guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2009-2013	47
9. Analisis Kebutuhan Guru Penjasorkes Tahun 2009-2013	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Data JumlahSiswadan Guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau	56
2. Tabel Data AnalisisProyeksiKebutuhan Guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau.....	57
3. Pertumbuhan Jumlah Siswa SMA Negeri Kota Lubuklinggau.....	58
4. Proyeksi Jumlah Siswa SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2014-2018.....	64
5. Proyeksi Kebutuhan Guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2014-2018.....	74
6. Proyeksi Kekurangan Guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2014-2018.....	75
7. Kebutuhan Guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2009-2013	76
8. Kekurangan Guru Penjasorkes SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2009-2013	77
9. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia berusaha menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan agar peranannya dimasa yang akan datang menjadi lebih baik dan berarti. Pendidikan juga mengembangkan potensi diri agar setiap manusia memiliki watak dan kepribadian yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selanjutnya proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar beriman dan bertakwa

pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab.

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu wahana dalam membentuk watak serta menciptakan masyarakat indonesia berbudi luhur yang berdasarkan pancasila, melalui pendidikan ini diharapkan masyarakat indonesia memiliki pengetahuan serta mampu mengangkat harkat dan harga diri bangsa menjadi lebih bermartabat dimata bangsa-bangsa lain.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan benar yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan olahraga yang memadai. Salah satu media untuk menanamkan serta meningkatkan semangat berolahraga dan mentransformasikan nilai-nilai olahraga adalah melalui pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga terbagi dalam tiga aspek, yaitu Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi, dan Olahraga Prestasi. Menurut Undang-Undang Nomor 3

Tahun 2005 Ketentuan Umum pasal 1, “Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Untuk tercapainya kegiatan tersebut perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Usman (2001 : 5) menyatakan bahwa “Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan”. Hamalik (2008 : 36) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan usaha terpadu sebagai kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan setiap individu secara maksimal untuk dapat menguasai dan memperoleh sesuatu.

Pendidikan jasmani harus ditempatkan dan dijadikan sebagai media transformasi karakter dan kepribadian melalui nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Lembaga Pendidikan harus ditekankan pada olahraga kesehatan dan latihan jasmani untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan motorik dan

koordinasi yang lebih baik, agar para siswa selama masa belajar memiliki kualitas hidup yang lebih baik, serta dapat diharapkan menjadi atlet berprestasi dan sumber daya manusia yang bermutu di masa depan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah guru. Guru dituntut untuk dapat membuat program pengajaran yang benar, metode pengajaran yang bervariasi, sarana dan prasana, alokasi waktu yang tersedia, minat serta motivasi siswa dalam belajar. Selain itu guru diharapkan menggunakan berbagai keterampilan gerak dasar, internalisasi dan nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain sebagainya). Selain itu tujuan supaya materi yang diajarkan dapat diserap oleh siswa dengan baik dan saat proses pembelajaran tersebut siswa merasa senang dan tetap berkonsentrasi pada materi yang diajarkan sehingga hasil yang diharapkan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Guru berperan penting dalam menumbuhkan budaya berolahraga kepada para siswa sehingga menjadi sumber daya yang bermutu untuk masa depan bangsa nantinya.

Sistem pendidikan guru sebagai suatu subsistem pendidikan nasional merupakan kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, disamping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sesuai dengan bidangnya, sebagai sumber daya pendidikan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan di suatu negara tergantung dari kualitas tenaga pendidiknya, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu seorang guru memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung pada peran guru di sekolah. Oleh karena itu kita tidak dapat mengabaikan begitu saja peran dan arti penting guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Disadari bahwa pengelolaan sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terikat dan dipengaruhi oleh sumber daya lain termasuk perilaku personil yang bertanggung jawab dalam organisasi pendidikan (sekolah). Hampir seluruh kegiatan yang dikelola sekolah selalu berkaitan dengan tenaga guru. Kegiatan pokok sekolah tidak akan berjalan lancar bila tidak didukung oleh tenaga guru yang berkualitas.

Guru yang baik adalah guru yang profesional. Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran disamping kemampuan

kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional. Keprofesionalan seorang guru perlu dibarengi dengan kesejahteraannya yang baik pula, selain itu guru yang profesional juga harus memiliki kinerja yang baik. Adanya peningkatan kesejahteraan guru memang perlu dibarengi dengan peningkatan kinerjanya. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa. Keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar ialah kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Wujud dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional ini dibuktikan dengan sertifikasi profesi pendidik yang diperoleh melalui proses sertifikasi. Bagi guru, sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik yang telah lulus sertifikasi ini tentu saja akan memiliki nilai tambah sebagai bentuk kemampuannya atau sebagai hasil kinerjanya. Dengan adanya guru yang profesional dan bermartabat akan melahirkan anak-anak bangsa yang berakhlak mulia dan cerdas serta berilmu. Dengan demikian adanya guru profesional merupakan bagian tidak terpisahkan dari komponen pendidikan lainnya seperti peserta didik, kurikulum pendidikan, fasilitas, dan manajemen. Semakin berkualitas komponen pendidik, kurikulum, fasilitas, dan manajemennya berarti akan semakin baik dan bermutu pula siswa sebagai *output*-nya.

Untuk menciptakan *output* dengan kualitas baik ada yang harus dibenahi. Dalam hal ini para guru harus segera mengubah pola bekerja

secara profesional yakni sesuai dengan keahliannya. Sesuai pasal 35 ayat (2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak – banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu”. Artinya guru profesional harus melaksanakan tugas pokok yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Kinerja guru akan berjalan baik jika beban kerjanya terpenuhi atau dengan kata lain guru disekolah itu ideal dalam perhitungan jumlah orang dan jam kerja. Sebaliknya proses pembelajaran akan kurang efektif jika jumlah jam kerja melebihi kapasitas, hal tersebut akan menyebabkan terjadi penumpukan beban kerja terhadap guru yang syarat minimalnya adalah 24 jam, artinya sekolah mengalami kekurangan guru. Untuk menyeimbangkan antara peningkatan kesejahteraan yang juga diikuti dengan meningkatnya kinerja para guru perlu dilakukan penataan secara lebih baik dalam menghitung ratio keberimbangan jumlah guru bidang tertentu disetiap sekolah dalam setiap wilayah atau daerah.

Dirjen PMPTK (Depdiknas, 2008) dalam Teguh (2010 : 14) untuk ratio perimbangan guru terhadap siswa yaitu pada jenjang SD 1 : 21, SMP 1 : 17, SMA 1 : 14 berdasarkan hal ini untuk menyeimbangkan antara peningkatan kesejahteraan yang juga diikuti dengan meningkatnya kinerja para guru perlu dilakukan penataan secara lebih baik dalam menghitung ratio keberimbangan jumlah guru bidang tertentu disetiap sekolah dalam setiap wilayah atau daerah.

Selain itu kapasitas jumlah siswa dalam suatu kelas juga mempengaruhi tingkat efektifitas proses belajar mengajar. Seorang guru sebaiknya mengajar maksimal 32 orang siswa dalam satu kelas. Hal ini mengacu pada Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang berisimengetahui rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya dan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang mengatur jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar dengan ketentuan pada tingkat SMA yaitu minimal 20 orang dan maksimal 32 orang peserta didik dalam satu kelas. Adanya keberimbangan jumlah guru tertentu disuatu sekolah dengan jumlah murid akan berdampak pada jumlah beban kerja guru. Dengan beban kerja guru yang ideal maka kinerja guru dapat menjadi lebih baik dan diharapkan akan menghasilkan keluaran yang juga lebih baik.

Keberhasilan suatu pengajaran penjasorkes diperlukan sekali tenaga-tenaga ahli yang profesional dalam bidangnya dengan latar belakang pendidikan yang sesuai. Berdasarkan pengamatan peneliti khususnya untuk wilayah kabupaten dan kota banyak diantara tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan beban jam kerjanya. Seorang guru dapat mengajar mata pelajaran penjasorkes melebihi kapasitas jumlah jam kerja yang seharusnya, sehingga menyebabkan terjadi penumpukan beban kerja guru dari syarat minimalnya adalah 24 jam. Hal seperti ini juga terjadi di Kota Lubuklinggau. Kota Lubuklinggau adalah kota administratif yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan

merupakan suatu wilayah yang memiliki baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan pengamatan peneliti tentang kebutuhan guru Penjasorkes SMA di Kota Lubuklinggau, terlihat bahwa di kota Lubuklinggau terdapat Sembilan SMA Negeri, terdiri dari SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5, SMA Negeri 6, SMA Negeri 7, SMA Negeri 8, dan SMA Negeri 9.

Dari kesembilan SMA Negeri tersebut untuk bidang studi Penjasorkes berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kota Lubuklinggau pada tahun 2013 hanya memiliki 13 (tiga belas) orang guru Penjasorkes yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk memenuhi kekurangan yang ada maka disediakannya guru-guru bantu yang berstatus honorer, namun keberadaan guru honorer ini sangat rentan karena statusnya yang tidak tetap dan suatu waktu bisa berhenti atau pindah ke tempat lain. Dari kesembilan SMA Negeri yang terdapat di Kota Lubuklinggau salah satunya dari SMA Negeri 3 Kota Lubuklinggau dapat dilihat bahwa dalam satu sekolah yang memiliki 23 (dua puluh tiga) kelas, dengan jumlah siswa dalam 1 (satu) kelas yaitu sekitar 35 orang hanya memiliki 1 (satu) orang guru Penjasorkes. Hal ini dapat menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan

kebutuhan guru Penjasorkesdi SMA Negeri Kota Lubuklinggau dan seberapa banyak guru Penjasorkesyang dibutuhkan oleh setiap SMA Negeri di Kota Lubuklinggau. Judul penelitian ini adalah “Analisis Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri Kota Lubuklinggau Tahun 2014 – 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Jumlah guru PenjasorkesSMA Negeri di Kota Lubuklinggau masih kurang
2. Kebutuhan ideal guru PenjasorkesSMA Negeri di Kota Lubuklinggau tidak terpenuhi
3. Jumlah penerimaan guru PenjasorkesSMA Negeri pertahun tidak ada.
4. Jumlah guru PenjasorkesSMA Negeri yang pensiun pertahun tidak ada.
5. Jumlah siswa SMA Negeri di Kota Lubuklinggau pertahun meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka jelas bahwa permasalahan akan dikaji dalam penelitian ini sangat luas. Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori, dan supaya penelitian lebih fokus oleh sebab itu permasalahan penelitian ini akan dibatasi dengan melihat seberapa banyak kebutuhan ideal guru Penjasorkes SMA Negeri di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2014 – 2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dicari jawaban melalui penelitian yang akan dilakukan yaitu seberapa banyak kebutuhan guru Penjasorkes SMA Negeri di Kota Lubuklinggau Tahun 2014 – 2018?

E. Tujuan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak kebutuhan guru Penjasorkes SMA Negeri di Kota Lubuklinggau Tahun 2014 – 2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan.
2. Sebagai bahan masukan untuk Diknas Pendidikan Kota Lubuklinggau dalam menyediakan guru Penjasorkes.
3. Untuk mengetahui peluang bagi rekan-rekan untuk menjadi guru Penjasorkes di Kota Lubuklinggau.